

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup pada remaja seperti kesehatan, kecantikan dan perawatan diri merupakan trend. Trend tersebut salah satunya yaitu kecantikan, tidak jauh dari pengaruh kecantikan budaya luar negeri terutama negara bagian barat, sehingga saat ini trend tersebut sudah meluas hingga pada bagian Asia terutama di negara Korea Selatan hal ini sangat berpengaruh bagi trend kecantikan, salah satunya adalah di negara Indonesia (Diannur, 2019).

Faktanya trend gaya hidup memberikan dampak bagi seseorang yang ingin memiliki tubuh ideal dan hal ini tidak dapat terpenuhi atau tidak tercapai karena beberapa faktor salah satunya adalah faktor genetik. Ketidakmampuan tersebut mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan salah satunya adalah perundungan dalam hal ini perundungan yang dimaksud yaitu yang berhubungan dengan tampilan tubuh salah satu individu atau dikenal juga dengan *body shaming* (Atsila et al., 2021).

Body shaming yaitu suatu perilaku seperti mengomentari, mengkritik, mencela dan membandingkan dirinya dengan orang lain, perilaku tersebut

adalah perilaku yang tidak terpuji dan hal ini mengarah pada pandangan yang negatif, tindakan *body shaming* menjadi suatu perilaku yang mengarah pada bentuk tubuh (Dolezal, 2015 dalam (Widiyani et al., 2020)). Perilaku *body shaming* yaitu seperti pengucapan kata gemuk, pesek, kurus dan lain-lain yang berhubungan dengan penampilan fisik (Fauzia & Rahmiaji.,2019).

Sesuai data yang didapatkan dari survey yang dilaksanakan oleh Yahoo yang berjudul *Body Peace Resolution* didapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak dan sering mendapatkan perlakuan *body shaming* dibandingkan dari laki-laki, terdapat 94% perempuan mengalami *body shaming* dan laki-laki 64%, data ini didapatkan dengan melakukan survey pada 2000 orang dengan rentan usia 13 hingga 64 tahun (*Yahoo! Health* , 2016). Sesuai Study Fit Rated, 2017 Terdapat 92,7% dari 1000 perempuan mengalami tindakan *body shaming* (Amri, 2020).

Menurut peneliti dari Amerika Serikat menyatakan terdapat 40 % melaporkan pengalaman masalah berupa ejekan berdasarkan berat badan, perlakuan tidak adil dan diskriminasi dan paling umum terjadi pada orang-orang yang mengalami obesitas pada wanita (Rebecca Puhl 2021). Sesuai data yang dikutip pada situs UNESCO dari School Student Health Survey tahun 2018 terdapat 144 negara yang memberikan laporan anak-anak yang mengalami pelecehan secara fisik sebanyak 16,1 % dan tahun 2016 pada Departemen

pendidikan di Amerika Serikat memberikan laporan tentang siswa yang mengalami intimidasi sebanyak 20,8% (Borualogo & Gumilang, 2019).

Data yang didapatkan dari pihak kepolisian menyebutkan kasus *body shaming* selalu bertambah di Indonesia. Pada tahun 2015 kasus *body shaming* yang dilaporkan kepada polisi sebanyak 206 kasus dan jumlahnya bertambah pada tahun 2018 sebanyak 966 kasus dan terdapat 374 kasus yang diselesaikan dengan pendekatan antara pelaku dan korban. mediasi (Widiyanti et al., 2020). Kota Jakarta merupakan kasus *body shaming* terbanyak dari tahun 2011-2016 yang berjumlah 253 kasus yang terdiri dari 122 remaja menjadi korban *body shaming* dan 131 sebagai pelaku *body shaming* (Muthmainah, 2017 dalam (Theodore & Sudarji, 2020).

Perilaku ini dapat berdampak buruk bagi individu yang mengalami perilaku *body shaming* dan dampak yang terjadi pada individu tersebut adalah tidak percaya diri, merasa rendah diri, dan merasa dikucilkan dari lingkungan sosial (Rachmah, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari tindakan *body shaming* tersebut bermula dari perasaan tidak nyaman dan menimbulkan rasa gelisah lalu terus berkembang menjadi stress (Atsila et al., 2021). Stress dapat dialami oleh mahasiswa akibat beberapa tekanan yang dialami oleh mahasiswa hal ini disebut juga dengan stress akademik.

Stres akademik merupakan kondisi dimana mahasiswa tidak mampu memenuhi persyaratan akademik dan menganggap persyaratan akademik yang diterimanya sebagai suatu gangguan (Rahmawati, 2017). Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu belajar tentang pengetahuan, kehidupan berorganisasi, dan berorganisasi. Mahasiswa yang mengalami stres akademik memiliki ciri-ciri yaitu tidak konsentrasi, menunda-nunda kegiatan pembelajaran, tidak masuk kuliah saat jam kuliah, takut, cemas dan lain-lain. Sesuai data yang didapatkan secara global yang mengalami stres akademik sebanyak 38%-71 %, yang mengalami stres akademik di Asia sebanyak 39,6% - 61,3% di Indonesia memiliki presentase mahasiswa sebanyak 36,7% - 71,6% (Ambarwati et al., 2017) .

Stres akademik dialami oleh mahasiswa keperawatan karena proses pendidikan yang dilaluinya (Pulido et al 2012 dalam (Agustiningsih, 2019)). Beban belajar yang dialami oleh mahasiswa keperawatan cukup berat karena setiap mahasiswa dituntut untuk harus melakukan kegiatan di kampus yaitu dalam bidang akademik selain itu mahasiswa juga menjaga keseimbangan diri dalam kehidupannya sebagai individual yang menuju dewasa. Beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa perawat mengalami stres yaitu merasa dirinya tidak bisa merawat pasien yang tergolong sakit berat, sulit dalam bersosialisasi dengan fakultas, waktu belajar yang panjang dan lama, banyaknya tugas dan waktu libur singkat, menjalankan ujian, laporan selama di rumah sakit, dan

penugasan-penugasan lainnya (Lal and Rohtak 2014 dalam Agustiningih, 2019).

Peneliti sebelumnya meneliti tentang hubungan *body shaming* dengan kejadian stres dan citra tubuh remaja, hasil yang di dapatkan adalah terdapat p value 0.015 sehingga hasil tersebut $p < 0.005$ dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kejadian *body shaming* dengan stres (Fatmawati, 2023). Menghubungkan *body shaming* dengan perkembangan mental dan psikologis dan hasil yang ditemukan bahwa *body shaming* mampu membuat kesehatan mental dan keadaan psikologis menjadi kurang baik dengan mengkeritik orang lain dan membuat diri menjadi kurang konsisten dalam mengekspresikan diri sehingga menahan kritikan dan ejekan tersebut dapat mematikan mental individu untuk bergaul dengan lingkungan sekitar karena rasa trauma dari lingkungan mahasiswa yang memberikan tindakan *body shaming* (Murni & Ulandari, 2023).

Perilaku *body shaming* dan dampak psikologis pada mahasiswa hasil yang didapatkan dari dampak psikologis ada tiga yaitu stres, gelisah dan berpikir bunuh diri. Pada stres nilai rata-rata yang didapat 2,53 termasuk kriteria rendah dan perasaan gelisah nilainya 2,79 yang artinya mayoritas responden pernah mengalami gelisah saat mendapatkan perlakuan *body shaming*, lalu indikator befikir bunuh diri nilainya 1,63 termasuk pada kategori rendah. (Atsila et al., 2021).

Sesuai pengamatan peneliti Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta belum diteliti mengenai *body shaming* dengan stres akademik mahasiswi, selain itu akses yang mudah dicapai, sehingga dapat mempermudah penelitian dan tempat tersebut sudah dilakukan studi pendahuluan. Penelitian tersebut layak diteliti untuk mengetahui hubungan perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada mahasiswi, sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Studi awal dilakukan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2023 melalui wawancara kepada 10 mahasiswi semester 4 sarjana keperawatan, dari hasil yang ditemukan 10 mahasiswa tersebut pernah mengalami *body shaming*. Mahasiswi inisial S mengatakan “ pernah di ejek, dibicarakan dan di tatap terus menerus”, inisial L mengatakan “dibilang wajah keputihan kaya setan karena pengen kelihatan putih malah salah *shade*”. Dampak yang muncul akibat *body shaming* adalah 2 di antaranya mengatakan jadi tidak percaya diri, 3 diantaranya mengatakan menjadi tidak konsentrasi saat perkuliahan dan 5 diantaranya mengatakan dampak yang terjadi yaitu menjadi tidak nyaman dan tidak fokus terhadap pelajaran, trauma, menyalahkan diri sendiri, merasa tidak layak, merasa tidak ingin datang untuk perkuliahan, cenderung menyendiri dan menyebabkan stres. Terdapat 7 mahasiswi mengatakan bahwa tindakan *body shaming* tersebut membuat stres pada saat perkuliahan.

Mahasiswi D3 keperawatan dilakukan kepada 8 mahasiswi terdapat 4 mahasiswi mengatakan bahwa perlakuan *body shaming* membuat stres saat perkuliahan. Mahasiswi fisioterapi dilakukan kepada 4 mahasiswi dan 2 diantaranya mengatakan perlakuan *body shaming* membuat stres saat perkuliahan. Kesimpulan dari studi awal yang telah dilakukan kepada mahasiswi S1 keperawatan, D3 keperawatan dan fisioterapi, yang jumlahnya paling tinggi yaitu mahasiswi S1 keperawatan karena terdapat 6 mahasiswi yang mengatakan bahwa perlakuan *body shaming* membuat stres saat perkuliahan. Peneliti berfokus pada perlakuan *body shaming* dengan stres akademik yang terjadi pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu *body shaming* dengan stres akademik.

Sesuai uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian meliputi usia pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.
- b. Mengetahui tingkat perlakuan *body shaming* pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.
- c. Mengetahui tingkat stres akademik mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.
- d. Menganalisis dan mengetahui keeratan jika terdapat hubungan antara variabel perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada

mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada mahasiswi aktif semester 4 prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.

2. Secara praktis

a. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengadakan *soft skill* tentang penanganan dampak *body shaming*

b. Bagi Peneliti Lain

Pada hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terkait hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan stres akademik pada mahasiswi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fatmawati, Nurlinai, Fidyawatii (2023)	Hubungan <i>Body shaming</i> Dengan Kejadian Stres Dan Citra Tubuh Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Bulukumba	<ol style="list-style-type: none"> desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional populasi: remaja putri di SMA negeri 8 Bulukumba teknik pengambilan sampel :total sampling jumlah sampel: 85 responden uji statistik: uji chi square 	<p>Hasil yang di dapatkan adalah terdapat p value 0.015 sehingga hasil tersebut $p < 0.005$ dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kejadian <i>body shaming</i> dengan stres sehingga peneliti menyarankan agar pihak sekaolah mampu memberikan informasi terkait <i>body shaming</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian: kuantitatif desain penelitian : <i>cross-sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> variabel bebas pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>body shaming</i> dan variabel terikatnya stres dan citra tubuh sedangkan yang akan diteliti variabel bebas adalah hubungan perlakuan <i>body shaming</i> dan vaiabel terikatnya adalah stres akademik populasi penelitian sebelumnya adalah remaja putri di SMA negeri 8

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>Bulukumba sedangkan yang diteliti peneliti adalah mahasiswi semester 4 sarjana keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>3. tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2023 sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti pada tahun 2024.</p>
2	Maria Goreti Murni dan Nalda Ulandari (2023)	Hubungan <i>Body shaming</i> Dengan Perkembangan Mental Dan Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan deskriptif kualitatif populasi: Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Prodi Antropologi Angkatan 2021 teknik pengumpulan data: 	Hasil yang ditemukan bahwa <i>body shaming</i> mampu membuat kesehatan mental dan keadaan psikologis menjadi kurang baik dengan mengkeritik orang lain dan	<ol style="list-style-type: none"> Dilakukan pada mahasiswa Variabel independen menggunakan <i>body shaming</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen dan dependen yang digunakan penelitian sebelumnya adalah <i>body shaming</i> dengan perkembangan mental dan psikologis

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			observasi, wawancara, dan dokumentasi	membuat diri menjadi kurang konsisten dalam mengekspresikan diri sehingga menahan kritikan dan ejekan tersebut dapat mematikan mental individu untuk bergaul dengan lingkungan sekitar karena rasa trauma dari lingkungan mahasiswa yang memberikan tindakan <i>body shaming</i> .		sedangkan yang diteliti peneliti saat ini adalah perlakuan <i>body shaming</i> dan stres akademik Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta. 2. populasi penelitian ini dilakukan pada peneliti sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar FIS Prodi Antropologi, Angkatan 2021 sedangkan populasi peneliti pada mahasiswi semester 4 prodi sarjana keperawatan di stikes bethesda yakkum yogyakarta

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>3. peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sedangkan pada peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>4. peneliti melakukan penelitian pada tahun 2024 sedangkan pada peneliti sebelumnya pada tahun 2023</p>
3	Fauzia& Rahmiaji (2019) dalam penelitian Resiqa Indah Atsila, Imani Satriani Dan Yogaprasta	Perilaku <i>Body shaming</i> Dan Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Kota Bogor	1. menggunakan teknik :accidental sampling populasi: mahasiswa kota Bogor	hasil yang didapatkan antara karakteristik mahasiswa dengan dampak dari psikologis <i>body shaming</i> tidak terdapat hubungan	1. Populasi penelitian : mahasiswa 2. Teknik pengambilan data kuesioner	1. variabel peneliti sebelumnya menggunakan perilaku <i>Body shaming</i> Dan Dampak Psikologis sedangkan yang

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Adi Nugraha (2021)		<p>3. teknik pengambilan data : kuesioner dan studi kepustakaan</p> <p>4. Teknik analisis data: analisis statistik deskriptif dan analisis Rank Spearman dan Chi-Square</p>	<p>diantara karakteristik mahasiswa kecuali merasa gelisah pada perempuan dan hal ini juga dipengaruhi karena konsep diri dan kepercayaan diri yang positif pada diri Mahasiswa</p>		<p>akan diteliti menggunakan hubungan perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>2. populasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta sedangkan pada peneliti sebelumnya pada mahasiswi di kota Bogor</p> <p>3. tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2021 sedangkan pada</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						penelitian saat ini pada tahun 2024.
4	Rizka Diannur (2019)	Fenomena <i>Body shaming</i> di Kalangan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: deskriptif kualitatif 2. teknik sampel: aksidental sampling 3. Populasi: kalangan mahasiswa 4. Teknik pengumpulan data : wawancara 	<p>Peneliti memberikan materi tentang fenomena dan pengalaman dari <i>body shaming</i> yang terjadi sebelum menjadi mahasiswa dan dampak yang terjadi pada mahasiswa. Ketiga responden tersebut pernah mengalami <i>body shaming</i> dari lingkungan sekitar dan hal ini memberikan partisipan sensitif terhadap orang lain.dari kasus <i>body shaming</i> yang dialami mahasiswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian : mahasiswa 2. Variabel yang digunakan <i>body shaming</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel peneliti sebelumnya menggunakan fenomena <i>Body shaming</i> sedangkan yang akan diteliti menggunakan hubungan perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2. populasi penlitian ini dilakukan pada mahasiswa di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta sedangkan pada

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>memberikan dampak positif dalam segi kesehatan dan dampak negatif yang dialami merupakan menjadi kurang percaya diri dan cemas.</p>		<p>peneliti sebelumnya pada mahasiswa umum</p> <p>3. tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2019 sedangkan pada penelitian saat ini pada tahun 2024.</p> <p>4. Metode penelitian sebelumnya deskriptif kualitatif sedangkan yang akan di teliti kuantitatif korelasi</p> <p>5. Peneliti sebelumnya Populasi di kalangan mahasiswa umum sedangkan penelitian saat ini pada mahasiswi semester 4 di STIKES Bethesda</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Yakkum Yogyakarta 6. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sedangkan yang akan diteliti menggunakan kuisisioner.
5	<i>Yahoo! Health</i> , 2016 dalam Arum Sekar Kinarsih, Rasianna BR Saragih & Verani Indiarma (2022).	Analisis interaksi simbolik <i>body shaming</i> sesama perempuan (studi kasus pada mahasiswa ilmu komunikasi di universitas bengkulu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : dekriptif kualitatif 2. Lokasi penelitian: di Universitas Bengkulu 3. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancaradan dokumentasi. 	Dimpulkan bahwa responden memaknai tindakan <i>body shaming</i> berbeda, 2 diantara 5 responden memaknai hal tersebut secara positif dan 3 diantaranya memahami hal tersebut dan sudah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Melakukan penelitian pada mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa keperawatan ilmu komunikasi di universitas bengkulu sedangkan yang akan diteliti pada mahasiswi di STIKES Bethesda Yakkum

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				menemukan jati diri mereka sehingga dapat mengontrol <i>body image</i> .		<p>Yogyakarta semester 4</p> <p>2. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan Analisis interaksi simbolik <i>body shaming</i> sedangkan yang akan diteliti menggunakan variabel hubungan perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>3. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2022 sedangkan yang akan diteliti pada tahun 2024</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>4. Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif sedangkan yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.</p> <p>5. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan yang akan diteliti menggunakan alat kuisioner.</p>
6	(Widiyani et al., 2020)	Hubungan perilaku <i>body shaming</i>	1. Metode penelitian: kuantitatif	Data yang ditemukan terdapat 56,2%	1. Melakukan penelitian pada	1. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		dengan citra diri mahasiswa	<p>deskriptif korelasional</p> <p>2. Desain penelitian: <i>cross-sectional</i></p> <p>3. Populasi:mahasiswa keperawatan tahun 1 angkatan 2019 sebanyak 338 mahasiswa</p> <p>4. Teknik sampel:<i>purposiv sampling</i></p> <p>5. Sampel responden 176</p> <p>6. Instrumen penelitian : kuisisioner bersekala likert</p>	<p>responden dengan citra diri negatif dan terdapat 43,8 memiliki citra diri yang positif dapat disimpulkan hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan <i>body shaming</i> dengan citra diri pada mahasiswa dengan jumlah p <i>value</i> 0,015.</p>	<p>mahasiswa keparawatan</p> <p>2. Menggunakan desain penelitian cross sectional</p> <p>3. Menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>4. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner</p>	<p>Mahasiswa Tahun mahasiswa keperawatan tahun 1 angkatan 2019 fakultas keperawatan universitas pelita harapan sedangkan yang akan diteliti pada mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta semester 4 Prodi Sarjana Keperawatan</p> <p>2. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan Hubungan perilaku <i>body shaming</i> dengan citra diri sedangkan yang akan diteliti</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>menggunakan variabel hubungan perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>3. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2020 sedangkan yang akan diteliti pada tahun 2024</p> <p>4. Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah kuantitatif deskriptif korelasional sedangkan yang akan di teliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						metode korelasional..
7	Ambarwati , Merry, & Henny Christine Mamahit (2020) dan Rahmawati, W.K 2017	Stres akademik mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Swasta di DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel: mahasiswa yang aktif pada nagkatan 2018 dan 2019 2. Teknik pengambilan sampel: <i>non-probability</i> dengan kategori <i>accidental sampling</i> 3. Jumlah sampel: 23 responden tahun 2018 dan 22 responden tahun 2019 4. Alat penelitian kusioner 5. Skala: likert 	Stres akademik yang terjadi di universitas jakarta berada pada kategori tinggi dan berdasarkan anamnia yang dilakukan beban tugas menjadi urutan pertama dari komponen stres akademik mahasiswa, mahasiswa juga menganggap tugas adalah beban bagi mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penelitian pada mahasiswa 2. Menggunakan alat penelitian kuisisioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Swasta di DKI Jakarta sedangkan yang akan diteliti pada mahasiswi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta semester 4 prodi Sarjana Keperawatan 2. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan Stres akademik mahasiswa sedangkan yang akan diteliti

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>menggunakan variabel hubungan perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>3. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2020 sedangkan yang akan diteliti pada tahun 2024</p>
8	Lal and Rohtak (2014) dalam Nia Agustiningsih (2019)	Gambaran stres akademi dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan	<p>1. Penelitian deskriptif</p> <p>2. Populasi: seluruh mahasiswa D III dan S1 keperawatan</p> <p>3. Instrumen penelitian: kuisisioner SNSI (<i>student nursing stres index</i>)</p>	Hasil penelitian adalah sebagian besar mahasiswa mengalamo stres sedang sebanyak 24 responden (47,06%) dan strategi koping yang di gunakan mahasiswa saat mengalami stres	<p>1. Menggunakan variabel stres akademik</p> <p>2. Melakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan</p> <p>3. Instrumen penelitian yang di</p>	<p>1. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan Gambaran stres akademi dan strategi koping sedangkan yang akan diteliti menggunakan variabel hubungan</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				adalah <i>problem focused coping</i> dan <i>emotion focused coping</i>	gunakan adalah kusioner	perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2019 sedangkan yang akan diteliti pada tahun 2024 3. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan seluruh mahasiswa D III dan S1 keperawatan sedangkan yang akan di teliti menggunakan populasi mahasiswi sarjana keperawatan semester 4 di STIKES Bethesda

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Yakkum Yogyakarta
9	Ridha Putriana Sari (2020)	Hubungan <i>body shaming</i> dengan interaksi sosial teman sebaya di SMKN 7 Tangerang Selatan	1. Pendekatan : kuantitatif korelasi 2. Populasi: Siswa di SMKN 7 Tangerang Selatan 3. Instrumen penelitian: kuisisioner	Hasil penelitiannya adalah semakin tinggi tindakan <i>body shaming</i> yang di dapatkan maka semakin rendah interaksi sosial individu tersebut	1. Menggunakan variabel <i>body shaming</i> 2. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuisisioner 3. Pendekatan : kuantitatif korelasi	1. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan <i>body shaming</i> dengan interaksi sosial teman sebaya sedangkan yang akan diteliti menggunakan variabel perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2020 sedangkan yang akan diteliti pada tahun 2024

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						4. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan Siswa di SMKN 7 Tangerang Selatan sedangkan yang akan diteliti menggunakan populasi mahasiswa sarjana keperawatan semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
10	Imam Rizqi Ramadhani (2022)	Hubungan antara stres akademik dengan <i>emotional eating</i> pada mahasiswa	1. Pendekatan : kuantitatif korelasi 2. Populasi: Mahasiswa aktif 3. Instrumen penelitian: kuisisioner	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan <i>emotional eating</i> dengan ($r=0,276$; $p <0,001$). Hubungan bersifat positif jika semakin	1. Menggunakan variabel stres akademik 2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner	1. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan stres akademik dengan <i>emotional eating</i> pada mahasiswa sedangkan yang akan diteliti menggunakan variabel perlakuan

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				tinggi stres akademik maka semakin tinggi <i>emotional eating</i> .	3. Pendekatan : kuantitatif korelasi	<p><i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2022 sedangkan yang akan diteliti pada tahun 2024</p> <p>3. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga sedangkan yang akan diteliti menggunakan populasi mahasiswi sarjana keperawatan</p>

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
11	Dhea Eka Putri, Herlina, Tesha Hestyana Sari (2024)	Hubungan Body Shaming Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif 2. Pendekatan: <i>cross sectional</i> 3. Populasi: Mahasiswa di Universitas Riau 4. Instrumen penelitian: kuisisioner 5. Teknik : <i>Quota sampling</i> 6. Uji : <i>Chi square</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 108 responden (52,4%) mengalami body shaming tingkat sedang dan 71 diantaranya mengalami stress tingkat sedang pula. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan body shaming dengan tingkat stress pada Mahasiswa (p-value 0,004).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel <i>body shaming</i> 2. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kusioner 3. Jenis penelitian : kuantitatif korelasi 4. Pendekatan : <i>cross sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel peneliti sebelumnya menggunakan <i>body shaming</i> dengan tingkat stres pada mahasiswa sedangkan yang akan diteliti menggunakan variabel perlakuan <i>body shaming</i> dengan stres akademik pada mahasiswi di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan

No	Penelitian	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>mahasiswa Universitas Riau sedangkan yang akan di teliti menggunakan populasi mahasiswi sarjana keperawatan semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>3. Uji yang digunakan peneliti sebelumnya adalah <i>chi square</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>spearman rank</i>.</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM